

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK BALITA USIA 1-3
TAHUN DI POSYANDU DADAP INDAH KABUPATEN TANGERANG
TAHUN 2021**

The Relationship of Parents' Parenting Patterns to Rough Motor Development of Toddlers 1-3 Years of Age at Posyandu Dadap Indah, Tangerang Regency in 2021

Solihati¹, Ikka Rusmita², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

²E-mail: ikkarusmita@gmail.com

Abstract

The future of a nation lies in the hands of its young generation, including those who are still toddlers, toddlers as a golden age or "golden age" i.e. if at that time children under five are not properly nurtured, then the child will experience emotional, social, mental, intellectual and moral development disorders which can later affect their attitudes and behavior in the future. The World Health Organization (WHO) in 2018 reported that the prevalence data for children under five with growth and development disorders was 28.7% and Indonesia was included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia region/Sout ZZh-East Asia Regional (SEAR). Research Objectives: to find out the relationship between parenting styles and gross motoric development of children under five at the Posyandu Dadap Indah, Tangerang Regency in 2021. This type of research is quantitative using a descriptive correlation design with a cross sectional approach, the sampling technique used is total sampling based on the data. at the Dadap Indah Posyandu, Tangerang Regency in 2021, so that 44 respondents were obtained. The data analysis technique used is the Chi square test using SPSS 20. The research shows that the dominant parenting pattern of positive parenting is 35 respondents (79.5%), and gross motor development of children according to 33 respondents (75%) with Chi-square statistical test analysis p-value $0.018 < \alpha 0.05$, the results of the analysis of the Spearman correlation coefficient with a significant value (2-tailed) = $0.017 < 0.005$, the correlation value of 0.358% is categorized as moderate correlation. There is a relationship between parenting patterns and gross motor development of toddlers aged 1-3 years at the Dadap Indah Posyandu, Tangerang Regency.

Keywords: Parenting Parenting, Gross Motor Development of 1-3 Years Old Children

Abstrak

Masa depan sebuah bangsa terletak di tangan generasi mudanya, termasuk yang masih berusia balita, anak balita sebagai masa emas atau "golden age" yaitu apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya di masa yang akan datang. World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/Sout ZZh-East Asia Regional (SEAR). Tujuan Penelitian untuk mengetahui

hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak balita di posyandu dadap indah kabupaten tangerang tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berdasarkan data di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021, sehingga diperoleh 44 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Chi square dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan dari pola asuh positif adalah 35 responden (79,5%), dan perkembangan motorik kasar anak sesuai 33 responden (75%) dengan analisis uji statistik Chi-square nilai p-value $0,018 < \alpha 0,05$, hasil analisis koefisien korelasi spearman dengan memiliki nilai Signifikan (2-tailed) = $0,017 < 0,005$, nilai korelasi 0,358% dikategorikan korelasi sedang. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak balita usia 1-3 tahun di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita 1-3 Tahun

PENDAHULUAN

Masa depan sebuah bangsa terletak di tangan generasi mudanya, termasuk yang masih berusia balita. Anak Balita sebagai masa emas atau "*golden age*" yaitu apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan prilakunya di masa yang akan datang. Pertumbuhan anak sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan dimulai sejak usia 0 sampai 5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada keadaan perekonomian keluarga tetapi sangat tergantung pada pola pikir dan pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya. Perkembangan anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting (Riskedes, 2018). Pada masa ini anak juga mengalami periode kritis. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang maupun kekurangan stimulasi pada usia ini akan membawa dampak negatif yang menetap sampai dewasa berkaitan dengan masa dewasa bahkan sampai usia lanjut (Anonyma, 2020)

Empat juta kelahiran per tahun di negara Amerika Serikat dan Kanada, antara 40.000 dan 120.000 anak di masing-masing negara tersebut mengalami keterlambatan perkembangan umum. (Puspita & Umar, 2020). Sedangkan World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). (Kadek Dwi Ariesthi, 2020). Perkembangan anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta 1 dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Asnaniar dan Lasini, 2016). (ZAMRUDIANI & Yeni, 2020)

Perkembangan normal seorang anak sangat bergantung pada area pengasuhan anak, termasuk stimulasi serta interaksi ibu dan anak, menjadi variabel pokok yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran seorang ibu sangat penting bagi seluruh proses perkembangan anak, sebab orang tua mampu

merangsang dan berinteraksi dengan anak dalam hal gerak (motorik), sensorik, kognisi, interaksi sosial, serta menemukan kelainan pada proses perkembangan anak dengan segera dan sedini mungkin. Pengetahuan perkembangan motorik sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seorang ibu yang berpengetahuan bakal menjaga kehidupan fisik anak, menaikkan kesehatan anak, mendorong perkembangan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan, dan mendorong peningkatan kemampuan perilaku. Dalam (Usia et al., 2017)

METODE

Desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik sampel yang diambil adalah 44 responden di posyandu dadap indah, yaitu setiap responden memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, dan bersedia menjadi responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *uji chi square* dan *korelasi spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan orang tua yang memiliki anak balita usia 1-3 tahun di posyandu dadap indah kabupaten tangerang tahun 2021. Jumlah reponden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 44 orang. Responden yang memliki balita usia 1 tahun sebanyak 6 orang (13,6%), responden yang memiliki balita usia 2 tahun sebanyak 17 orang (38,6%), dan responden yang memiliki balita usia 3 tahun sebanyak 21 orang (47,7%). Sedangkan pada jenis kelamin, responden yang memiliki balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (34,1%), dan responden yang memiliki balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (65,9%).

Dari 44 responden. responden yang memiliki pola asuh positif sebanyak 35 orang (79,5%) dan yang memiliki pola asuh negatif sebanyak 9 orang (20,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Damayanti (2018) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia 3-6 Tahun di Wilayah Kampung Kelapa Rw 03 Legok Kabupaten Tangerang”. Pola asuh baik sebanyak 23 orang (51,1%), pola asuh yang tidak baik sebanyak 22 orang (48,9%).

Dari 44 responden dimana didapatkan responden yang memiliki perkembangan motorik kasar sesuai sebanyak 33 responden (75%) dan yang penyimpangan sebanyak 11 responden (25%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Medika Tadulako (2017) yang berjudul “Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro” dengan hasil yang paling banyak ialah anak dengan kategori normal sebanyak 76 anak (96,2%) dalam perkembangan motorik kasarnya, dan sisanya hanya ada 3 (3,8%) anak yang suspected (mencurigakan).

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak balita usia 1-3 tahun di posyandu dadap indah, dengan 44 responden, terdapat orang tua yang pola asuhnya positif dengan perkembangan motorik kasar sesuai sebanyak 29 orang (26,5%) , dan responden yang pola asuhnya positif dengan motorik kasar mengalami penyimpangan terdapat 6 orang (8,8%). Sedangkan responden yang pola asuhnya negatif dengan motorik kasar sesuai terdapat 4 orang (6,8%), dan responden yang pola asuhnya negatif dengan motorik kasarnya mengalami penyimpangan terdapat 5 orang (2,3%). Maka berdasarkan hasil *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai p-

value $0,018 < \alpha 0,05$, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar balita.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi spearman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = $0,017 < 0,005$ artinya terdapat korelasi yang signifikan kekuatan hubungan atau korelasi antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar balita sebesar 0,358% dan di kategorikan korelasi sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyani Sembiring (2018) yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun di desa namorambe tahun 2018” dengan hasil statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ atau $\alpha = < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia 3-6 tahun. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Marlina Andriani

(2015) hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Refi Yulita (2014) yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di posyandu sakura ciputat timur, hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan $p = 0,879$ ($\text{sig} > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita.

Pertumbuhan motorik sangat mempengaruhi terhadap aspek- aspek pertumbuhan yang lain. Anak yang fisiknya terlatih hendak mempunyai peluang lebih dalam mengeksplorasi lingkungannya. Perihal ini menarangkan kenapa pertumbuhan raga berkaitan erat dengan pertumbuhan mental intelektual anak. Kegagalan buat memahami keahlian motorik hendak membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri (Gustian,2001).

Pertumbuhan motorik pada anak dipengaruhi oleh sebagian aspek, salah satunya merupakan aspek keluarga ialah pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya (Andayani, 2010). Menurut (Shanti,2008) pola asuh ialah style pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak.

Pola asuh orang tua dalam pertumbuhan anak merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses interaksi yang berkepanjangan antara orang tua serta anak buat membentuk ikatan yang hangat, serta memfasilitasi anak untuk meningkatkan keahlian anak yang meliputi pertumbuhan motorik halus, motorik kasar, bahasa, serta keahlian sosial cocok dengan sesi perkembangannya (Supartini, 2004).(Andriani, 2016)

Dari hasil di atas dapat di simpulkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin sesuai pula perkembangan motorik kasar pada anak balita di Posyandu Dadap Indah kabupaten tangerang tahun 2021, dan untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan memperluas pengetahuan maka khususnya orang tua harus banyak mengikuti penyuluhan tentang cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 responden, pada

penelitian pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar balita di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021, terbanyak pada balita usia 3 tahun 47,7% berjenis kelamin perempuan 65,9%. Berdasarkan analisa univariat, sebanyak 79,5% orang tua yang memiliki pola asuh positif dan 20,5% orang tua yang memiliki pola asuh negatif. Berdasarkan analisa univariat, balita yang perkembangan motorik kasar nya sesuai sebanyak 75% dan 25% balita yang mengalami penyimpangan. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar balita di posyandu dadap indah diperoleh nilai $p= 0,018$ artinya $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, kesimpulannya adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak balita usia 1-3 tahun di Posyandu Dadap indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Andriani, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015. *'Afiyah*, 3(I), 1–10.
- Anonyma, P. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Cemara 2 Surakarta. *Stethoscope*, 1(1), 41–48.
- Damayanti, W., & Ramdani, M. F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Pada Anank Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kampung Kelapa Rw 03 Legok Kabupaten Tangerang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 2(1), 44–52.
- Elyani Sembiring. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Namorambe Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 14–20.
- Haqiqi Ilham mardiantun, sentana D. a'an. (2019). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019, 9698(1), 65–75.
- Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(3), 47–63.
- Kadek Dwi Ariesthi, H. N. F. A. Y. P. (2020). *Chmk health journal volume 4 nomor 2, april 2020*. Pengaruh Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Kota Kupang, 4(2), 0–7.
- Knauer, H. A., Ozer, E. J., Dow, W., & Fernald, L. C. H. (2018). Stimulating parenting practices in indigenous and non-indigenous Mexican communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1).
- Marrus, N., Eggebrecht, A. T., Todorov, A., Elison, J. T., Wolff, J. J., Cole, L., Gao, W., Pandey, J., Shen, M. D., Swanson, M. R., Emerson, R. W., Klohr,

- C. L., Adams, M., Estes, A. M., Zwaigenbaum, L., Botteron, K. N., Mckinsty, R. C., Constantino, J. N., Evans, A. C., ... Jr, J. R. P. (2018). Walking , Gross Motor Development , and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers. November 2017, 750–763.
- Murian, O. (2018). Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Lampung 1440 H / 2018 Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 4.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sunarsih, T. (n.d.). Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya (A. SW (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarty, K., Ilmu, F., Universitas, P., & Makassar, N. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. 2(2), 152–160.
- Syahrudin, dkk. (2020). Statiska Dasar : menggunakan Ms excel & SPSS.
- Usia, B., Di, B., Maria, B. P. S., Bandar, S., Tahun, L., & Kunci, K. (2017). 1 , 1 , 1. 6, 208–214.
- Yulita, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2014). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di posyandu sakura ciputat timur.
- Zamrudiani, S., & Yeni, Y. (2020). Hubungan Status Gizi (Weight for Age) Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018).
- Zysset, A. E., Kakebeeke, T. H., Messerli-Bürgy, N., Meyer, A. H., Stülb, K., Leeger-Aschmann, C. S., Schmutz, E. A., Arhab, A., Ferrazzini, V., Kriemler, S., Munsch, S., Puder, J. J., & Jenni, O. G. (2018). The validity of parental reports on motor skills performance level in preschool children: a comparison with a standardized motor test. *European Journal of Pediatrics*, 177(5), 715–722.

